

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZULQUR'AN DI SMP ISLAM AL HADI
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
ZULFA HAFIDZAH
G000180095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
TAHFIDZULQUR'AN DI SMP ISLAM AL HADI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Zulfa Hafidzah

G000180095

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd, M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP ISLAM AL HADI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**




OLEH:

ZULFA HAFIDZAH

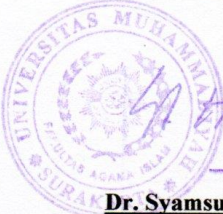

G 000 180 102

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 08 Agustus 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati., S.Pd.I., M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Dr. Triono Ali Mustofa, M.Pd.I
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)
3. DrS. Saifudin, M.Ag
(Anggota III Dewan Penguji) (.....)

Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2022

Yang menyatakan



Zulfa Hafidzah

NIM.G000180095

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZULQUR'AN DI SMP ISLAM AL HADI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat. Kriminalitas, perundungan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM menjadi bukti krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Kesantunan, budi pekerti dan religiusitas yang dijunjung tinggi menjadi asing dan jarang ditemui di lingkungan masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih parah saat tidak ada upaya program perbaikan yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Maka adanya program tahfizh Al-Qur'an adalah agar adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud aplikasi ilmu yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan mengidentifikasi kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka bidak kurikulum, guru tahfidzul Qur'an dan peserta didik. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga cara seperti reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh, hal ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat melalui metode keteladanan, metode arahan (beri bimbingan), metode motivasi dan metode pembiasaan. Proses nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai kerja keras dan nilai mandiri. Kendala dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terbagi menjadi dua secara internal dan eksternal. Kendala secara internal yaitu Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan rasa malas sebagian peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan secara eksternal yaitu Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik, Lingkungan yang kurang mendukung, Pendidik yang kurang dalam menumbuhkan karakter qurani peserta didik, Pandemi *Covid-19* dan alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Kata Kunci: internalisasi, Pendidikan karakter, tahfidzul Qur'an

Abstract

Character education is an important issue in the world of education related to the phenomenon of moral degradation that occurs in society. Crime, bullying, corruption, violence against children, human rights violations are evidence of the identity crisis and characteristics of the Indonesian nation. Politeness, manners and religiosity that are upheld are foreign and rarely found in society. This condition becomes worse when there are no long-term or short-term improvement programs. So the existence of the tahfizh al-quran program is so that there is a change in good behavior in everyday life as a form of application of the knowledge gained. The purpose of this study is to describe the process and identify obstacles to the internalization of character education values in Al Hadi Sukoharjo Islamic Junior High School. This research is included in qualitative research with a phenomenological approach. Data collection was done by interview, observation and documentation. The subjects of this study were the principal, waka pawns of the curriculum, tahfidzul Qur'an teachers, and students. Meanwhile, data analysis was carried out in three ways, such as data reduction, data display and conclusion drawing or data verification. To ensure the validity of the data that has been obtained, this is done by conducting triangulation of sources. The results of the study indicate that the

internalization of character education values can be through the exemplary method, the direction method (give guidance), the motivation method and the habituation method. The process of internalized values includes the value of discipline, the value of responsibility, the value of honesty, the value of hard work and the value of independence. Constraints in the internalization of character education values are divided into two internally and externally. Internal constraints are students who have not been able to read the Koran fluently and some students feel lazy in memorizing the Koran. While externally, namely the lack of attention from parents to the level of development and characteristics of students, a less supportive environment, educators who are lacking in cultivating the quranic character of students, the Covid-19 pandemic and the allocation of limited learning time.

Keywords: internalization, character education, tahfidzul Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada esensinya memiliki dua tujuan yakni guna menyokong insan menjadi cerdas dan pintar (*smart*) dan menyokong insan menjadi individu yang baik (*good*). Membentuk insan yang baik dan bijak bukanlah perkara sederhana, diperlukan *treatment* untuk menumbuhkan karakter peserta didik bukan hanya melalui lisan maupun tulisan tetapi juga keteladanan serta pembiasaan. Oleh sebab itu, perlu adanya kolaborasi antara masyarakat, keluarga dan sekolah dalam pencapaiannya.

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa factor. Pertama, keluarga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter, peran orang tua dalam mengasuh serta mendidik dapat berpengaruh dalam diri anak dilihat dari keteladanan yang diberikan orang tua. Kedua, lingkungan sekolah, setidaknya peserta didik melewati masa sekolah dari jenjang PAUD hingga SMA. Selama masa sekolah, peserta didik akan mengalami proses pendewasaan dan penemuan jati diri, sedangkan guru berperan memberikan ilmu yang berkaitan dengan sikap dan moral yang diperlukan. *Ketiga*, factor lingkungan. Faktor lingkungan diperlukan agar anak mampu berinteraksi dengan masyarakat. Kolaborasi yang baik ketiga factor menentukan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Karakter adalah dasar, ruh atau jiwa seseorang. Seorang yang memiliki kompetensi tinggi tidak akan seimbang dengan karakter tidak baik karena menimbulkan pemikiran yang berjalan tanpa aturan. Subroto berpendapat bahwa karakter adalah sebuah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terwujud dari perolehan internalisasi dari berbagai kebijakan (*Virtuse*) yang dipercaya dan dipakai sebagai dasar untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Islam menjelaskan karakter kepribadian Rasulullah SAW yang menyemaikan nilai luhur dan agung. Rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan ajaran dan akhlak setiap manusia yang saat itu mengalami kerusakan.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat. Kriminalitas, perundungan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM menjadi bukti krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Kesantunan, budi pekerti dan religiusitas yang dijunjung tinggi menjadi asing dan jarang ditemui di lingkungan masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih parah saat tidak ada upaya program perbaikan yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Bersumber dari data KPAI mengenai kasus peserta didik yang berhadapan dengan hukum, pada periode tahun 2018 hingga 2020 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2021 menurun. Pada tahun 2018 kasus pelanggaran anak mencapai 4.885 dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 4.369 kasus. Pada tahun 2020 angka kasus mengalami kenaikan sebanyak 6.519 kasus dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5.953 kasus. Problematika peserta didik sekarang dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung. Permasalahan yang terjadi secara langsung contohnya tawuran antar pelajar, pengeroyokan guru, perundungan antar teman, pergaulan bebas di kalangan remaja, pencurian dan lain sebagainya. Permasalahan yang terjadi secara tidak langsung pada media digital seperti tontonan TV yang tidak sepatutnya dilihat anak-anak saat ini menjadi konsumsi setiap hari, pemakaian *gadget* yang tidak dikontrol oleh orang tua yang mengakibatkan anak larut dengan *game online*, media social dan terlibatnya pornografi.

Tingginya angka kasus pada anak, membuat program pembinaan karakter menjadi isu penting di sekolah agar terciptanya jiwa yang berakhlakul karimah. Dalam sudut pandang islam, karakter dengan disiplin ilmunya tidak dipisahkan dari etika Islam dan komparasi antara akal dengan wahyu yang digunakan untuk menentukan nilai-nilai moral terbuka guna diperdebatkan. Tiga nilai utama dalam islam yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Tahfidz al quran mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama peserta didik. Tahfidz Al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Hal utama dalam proses pembelajaran tahfidz al quran adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud aplikasi ilmu yang diperoleh. Maka dapat dikatakan tepat apabila penerapan pembelajaran tahfidz al quran di sekolah adalah sebagai salah satu pilar pendidikan karakter.

Hasil wawancara tentang internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Al-Hadi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pendidikan Agama Islam dan pelajaran yang mendukung seperti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Mata pelajaran yang di dalamnya dikembangkan karakter, karena dalam pembelajaran tersebut ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: disiplin, kerja keras, giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah dan ikhlas. Karakter baik tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guna mengetahui internalisasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Hadi peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022".

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui program tahfidzulQur'an di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo? *Kedua*, Apa kendala dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui program tahfidzulQur'an di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo?

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo. Dan mengidentifikasi kendala dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). *field research* adalah penelitian yang dilaksanakan langsung ke tempat penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengolah data menjadi suatu yang dapat dimengerti oleh orang lain secara jelas dan tepat. Selain itu penelitian ini berupaya untuk memberikan penjelasan secara lengkap mengenai fenomena dan permasalahan yang ditemui di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang meneliti dan menggali pengalaman orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan bagaimana mereka mengartikannya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dilakukan dengan mewawancarai siswa di SMP Islam Al Hadi, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ustadz/ustadzah yang mengampu program tahfidzul Qur'an sebagai subjek penelitian dan sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Sedangkan Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yakni berguna dalam menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan cara yang berbeda. Dan menggunakan Teknik Analisis Data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an

Pengenalan nilai-nilai karakter diperlukan seseorang agar memiliki karakter yang baik, hal ini karena karakter tersebut penting dimiliki oleh setiap muslim agar menjadi muslim yang *kaffah*. Muslim yang memahami nilai-nilai karakter dapat menerapkannya dalam kehidupan baik dalam hubungannya dengan Allah, manusia maupun alam semesta. Setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya, terkhusus karakter Islami bagi sekolah yang berbasis Islam. Begitu pula dengan SMP Islam Al Hadi Sukoharjo yang menyelenggarakan program hafalan al quran sebagai salah satu usaha untuk menanamkan karakter peserta didiknya.

Program tahfidz al quran di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo dilaksanakan sesuai dengan jadwal program kelas masing-masing, untuk program khusus tahfidz dan boarding pembelajaran tahfidz dilaksanakan 2 jam pembelajaran setiap hari sedangkan program khusus dan regular dilaksanakan 2 jam dalam waktu 3 hari dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran normal adalah 40 menit. Akan tetapi semenjak adanya pandemic *covid-19* alokasi waktu 1 jam pembelajaran tahfidz berlangsung 20-30 menit. Tujuan program tahfidz ini adalah agar peserta didik lebih dekat dengan al quran dan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al quran secara lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid serta tercapainya target menghafal secara *mutqim*. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo dapat melalui beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

3.1.1 Metode Keteladanan

SMP Islam Al Hadi Sukoharjo menerapkan keteladanan yang terlihat ketika guru berucap dan bertingkah laku yang baik dan patut untuk ditiru peserta didik di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo. Sebagaimana guru tahfidz al quran saat memulai pembelajaran mengucapkan salam terlebih

dahulu. Itu menandakan bahwa bertemu dengan orang lebih baiknya mengucapkan salam terlebih dahulu.

3.1.2 Metode arahan (beri bimbingan)

Metode arahan terlihat ketika Guru mengarahkan peserta didik saat pembelajaran tahfidz dimulai, selain itu guru mengarahkan peserta didik untuk segera mengambil air wudhu dan shalat di masjid, mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah, menata shaf dengan rapi dan menghafal al quran.

3.1.3 Metode motivasi

Metode motivasi diterapkan peserta didik di SMP Islam Al Hadi Sukoharjo ketika di awal dan akhir pembelajaran. Guru selalu memberikan motivasi agar peserta didik dapat focus menghafal al quran dan *muraja'ah* supaya menjadi pembiasaan dalam hidupnya dan guru memberikan perhatian khusus dan motivasi khusus bagi peserta didik yang kesulitan dalam menghafal al quran.

3.1.4 Metode pembiasaan

SMP Islam Al Hadi Sukoharjo menerapkan pembiasaan meliputi datang sekolah tepat waktu, dzikir pagi, shalat dhuha, apel pagi setiap hari, tausyiah sebelum shalat dhuhur, kajian ahad pagi yang wajib diikuti peserta didik, kegiatan mabit, kegiatan *muhadhoroh* untuk melatih kepercayaan diri siswa, shalat dhuhur berjama'ah dan menghafal al quran. Hal tersebut dilaksanakan karena untuk membentuk karakter yang ideal pada peserta didik tidak hanya dalam satu kegiatan saja melainkan melalui penanaman secara terus menerus

Penulis menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan memiliki persamaan terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an menghasilkan nilai-nilai yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Internalisasi nilai Pendidikan karakter

No.	Proses Internalisasi Pendidikan Karakter	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
1.	Peserta didik terlatih disiplin dalam mengulang hafalan dan menambah hafalan meskipun hanya satu ayat.	Disiplin
2.	Peserta didik memiliki semangat yang memiliki semangat dan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun.	Bertanggung jawab

3.	Peserta didik terlatih untuk berkata jujur mengenai capaian hafalannya	Jujur
4.	Peserta didik melaksanakan muraja'ah setiap pembelajaran agar lancar dan tidak mudah lupa dengan hafalannya.	Pekerja keras
5.	Peserta didik melaksanakan hafalan secara individu tanpa bantuan guru	mandiri

3.2 Kendala Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam peserta didik melalui program tahfidz al quran, tentunya tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena perlunya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala diantaranya:

3.2.1 Factor internal

- a. Peserta didik yang belum bisa membaca al quran dengan lancar. Sebagian peserta didik baik dari program regular maupun program khusus belum mampu membaca al quran dengan lancar sehingga mempersulit peserta didik dalam menyelesaikan target hafalannya.
- b. Rasa malas sebagian peserta didik dalam menghafalkan al quran. Hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi yang semakin meningkat dan tidak banyak peserta didik yang ketergantungan. Sehingga peserta didik mampu melupakan hafalan al quran dan tidak mampu menjaga hafalan tersebut.

3.2.2 Factor eksternal

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik.
- b. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu factor yang mempengaruhi peserta didik dalam menghafal al quran, karena peserta didik akan terpengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah tidak dijalankan di kehidupan sehari-hari dan pergaulan peserta didik yang terkadang tidak di pantau oleh orang tua.
- c. Pendidik yang kurang dalam menumbuhkan karakter qurani peserta didik. Guru beranggapan bahwa ketika siswa telah mampu menghafal al quran dengan lancar dan cukup maka program tahfidz dikatakan optimal karena mampu mencetak generasi yang berkarakter.

- d. Pandemi *Covid-19*, wabah yang muncul pada awal tahun 2020 menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan optimal termasuk pada pembelajaran tahfidz.
- e. Alokasi waktu yang terbatas dalam pelajaran tahfidz al quran. Hal ini dikarenakan semenjak adanya pandemic *covid-19* yang normalnya alokasi waktu setiap 1 jam pembelajaran 40 menit berubah menjadi 1 jam pembelajaran 20-30 menit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an menggunakan metode keteladanan, metode arahan (beri bimbingan), metode motivasi dan metode pembiasaan. Adapun proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an meliputi nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai kerja keras dan nilai mandiri.
- b. Kendala internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu secara internal seperti Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan rasa malas sebagian peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan secara eksternal seperti Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik, Lingkungan yang kurang mendukung, Pendidik yang kurang dalam menumbuhkan karakter qurani peserta didik, Pandemi *Covid-19* dan alokasi waktu pembelajaran terbatas.

4.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, banyak hal yang terjadi dalam program pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al Hdai Sukoharjo melihat adanya peningkatan guna mencapai karakter yang diharapkan kepada peserta didik. Adapun saran yang penulis kemukakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz bagi beberapa pihak diantaranya adalah:

4.2.1 Kepala sekolah dan Waka Kurikulum

Hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz terutama terkait dengan fasilitas dan kebutuhan peserta didik dan guru. Selain itu, diperlukannya alokasi waktu yang cukup agar pembelajaran efisien dan perlunya diadakan kegiatan workshop Al-Qur'an untuk guru tahfidzul Qur'an.

4.2.2 Guru Tahfidz

Guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak malas dalam menghafal Al-Qur'an dan menyediakan sistem *reward* dan *punishment* kepada peserta didik agar semangat peserta didik terbangun dalam menghafal Al-Qur'an.

4.2.3 Peserta didik SMP Islam Al Hadi Sukoharjo

Dalam pembelajaran tahfidz peserta didik harus lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih baik menyiapkan hafalan dari rumah dan lebih meningkatkan *muraja'ah* baik di sekolah atau di rumah.

4.2.4 Orang tua murid SMP Islam Al Hadi Sukoharjo

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anak dalam menghafal Al-Qur'an, mengadakan pengawasan dan pengecekan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- KPAI, Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, Yang diakses melalui <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> pada hari Jum'at 11 Maret 2022 puku 20.26 WIB.
- Majid, Abdul dan Dian Handayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter*. Cimanggis Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Millenial*. Yogyakarta: Deepublish.